SCHOOL EDUCATION JOURNAL
PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 3 Desember 2023

The journal countains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school



PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V

Riska Ardilla Safari[1], Ika Ari Pratiwi[2], Siti Masfuah[3]
PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus[1,2,3]
Surel: riskaardilladilla@gmail.com

ABSTRACT

The learning method is used as a means used to achieve learning objectives, namely the teacher uses the reward and punishment method in learning Pancasila Education. This study used a descriptive qualitative research method conducted at SD Negeri 02 Tempur. This study aims to describe the impact of reward and punishment on learning outcomes in Pancasila Education. The data collection technique used was through the observation, interview and documentation stages consisting of 10 people including 1 class V teacher and 9 class V students consisting of 3 male students and 6 female students. The results of the study show that reward and punishment have an impact on students' affective learning outcomes. The positive impact of reward and punishment is that it makes students more accomplished and more confident in increasing their knowledge, students do not repeat their behavior or mistakes and have an attitude of responsibility. The negative impact of reward and punishment is that it makes students feel arrogant about their learning outcomes and makes students less confident.

Keywords: *Reward, Punishment, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Metode pembelajaran digunakan sebagai sarana yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru menggunakan metode *reward* dan *punishment* saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SD Negeri 02 Tempur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Paancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang terdiri dari 10 orang diantaranya 1 guru kelas V dan 9 siswa kelas V yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* berdampak pada hasil belajar afektif siswa. Dampak positif *reward* dan *punishment* yaitu menjadikan siswa lebih berprestasi serta lebih percaya diri untuk meningkatkan pengetahuan, siswa tidak mengulangi perilaku atau kesalahan yang diperbuat dan memiliki sikap tanggung jawab. Dampak negatif *reward* dan *punishment* yaitu membuat siswa merasa sombong terhadap hasil belajar yang diperoleh dan membuat siswa kurang percaya diri.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Hasil Belajar*.

Copyright (c) 2023 Riska Ardilla Safari[1], Ika Ari Pratiwi[2], Siti Masfuah[3]

✉ Corresponding author :
Email : riskaardilladilla@gmail.com
HP : 085865537349

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)
ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 27 August 2023, Accepted 13 Dec 2023, Published 14 Dec 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang digunakan untuk mewujudkan dan menggali potensi yang dimiliki seseorang melalui pembentukan karakter dengan mencerdaskan kehidupan supaya dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal (3) menyatakan bahwa standar nasional pendidikan di Indonesia berfungsi sebagai dasar dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan ditetapkan berdasarkan tahapan tingkat perkembangan pendidikan di indonesia. Setaiap orang berhak menempuh pendidikan supaya dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dasar. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu hal yang saling berkaitan, pembelajaran merupakan bagian penting proses pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang didalamnya menggunakan materi serta sumber belajar pada lingkungan belajar. Motivasi siswa dapat didapatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan kondisi siswa agar diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Ciri-ciri dari pembelajaran yang menyenangkan yaitu tertib, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran, tidak membosankan, dan dapat menarik perhatian, komunikasi lancar dan efektif (Mulyadi, 2017).

Hasil belajar merupakan seluruh perilaku yang terjadi pada individu, baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Pratiwi et al., 2022). Pembelajaran yang telah dilakukan siswa hendaknya mendapatkan nilai yang baik untuk membuktikan bahwa proses pembelajaran dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas yang dimiliki siswa sebagai dampak dari pembelajaran (Masfuah et al., 2020). Pada proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu LM selaku guru kelas V di SD Negeri 02 Tempur menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang bosan, jenuh, tidak memperhatikan guru, dan asik bergurau dengan siswa lain sehingga siswa tidak memahami materi pembelajaran. Masalah yang ada pada siswa serta kurangnya motivasi siswa dapat berdampak pada kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa yaitu memberikan strategi pembelajaran agar dapat mendorong semangat dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pemberian metode pembelajaran yang bervariasi mampu membuat siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Metode pembelajaran di SD 02 tempur terutama pada kelas V guru sering menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* saat pembelajaran. *Reward* dan *punishment* saat pembelajaran dinilai dapat menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi antara siswa dengan guru yaitu siswa menjadi lebih aktif, semangat dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa menjadi meningkat. *Reward* merupakan apresiasi atau penghargaan yang diberikan ketika siswa mampu melakukan usaha yang baik sehingga siswa dapat termotivasi untuk berbuat lebih baik (Fadilah & F, 2021). *Punishment* diharapkan supaya siswa dapat menyadari perilaku kurang baik yang diperbuat, sehingga

dapat berhati-hati dalam mengambil tindakan (Fikri, 2021). Dampak *reward* dan *punishment* yaitu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, melatih kedisiplinan siswa, memotivasi siswa agar semangat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, siswa menyatakan bahwa saat pembelajaran guru menggunakan metode *reward* dan *punishment.* Siswa mendapatkan *reward* berupa pujian ketika mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ketika mampu menjawab pertanyaan dari guru. Saat pembelajaran siswa juga mendapatkan *punishment* ketika tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan melanggar peraturan saat belajar. Hukuman yang didapat siswa berupa teguran sebagai peringatan, pengurangan nilai dan memberikan tugas tambahan.

Bersumber pada penelitian (Sri Lena et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa *reward* dan *punishment* berdampak pada keefektifan dalam membentuk motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemberian *reward* dan *punishment* yang tepat yaitu dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, serta menghindari pemberian *reward* dan *punishment* yang berlebihan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui dampak pemberian *reward* dan *punishment* saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 02 Tempur. Dengan harapan terdapat adanya dampak pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar saat pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2010) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena konteks sosial secara alamiah melalui proses interaksi dan komunikasi mendalam antara peneliti dengan apa yang akan diteliti. Jenis penelitian kualitatif studi kasus pada penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian mengenai dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 9 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	AN	Perempuan
2.	APR	Laki-Laki
3.	AFR	Laki-Laki
4.	AMP	Perempuan
5.	MAS	Laki-Laki
6.	QL	Perempuan
7.	RAN	Perempuan
8.	SN	Perempuan
9.	SAA	Perempuan

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggali data dari hasil 2 kali wawancara dan observasi selama 4 kali pertemuan mengenai dampak *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

analisis data yang digunakan yaitu Miles & Huberman (dalam Gunawan, 2013) yang meliputi reduksi data dengan memilih data terpenting dan membuang data yang tidak perlu, penyajian data dengan menyimpulkan hasil yang sudah direduksi dan kesimpulan yaitu dengan menyimpulkan hasil penelitian yang disajikan mengenai dampak *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai dampak pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode pembelajaran digunakan sebagai sarana yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode *reward* dan *punishment* digunakan saat pembelajaran Pendidikan Pancasila digunakan guru sebagai upaya untuk melakukan pembelajaran yang efektif serta berdampak terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di SD Negeri 02 Tempur beragam berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. *Reward* diberikan guru saat pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

1. *Reward* verbal, pujian yang diberikan guru seperti kata-kata bagus, pintar, hebat, baik, oke, dan boleh. Pujian diberikan apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang aktif saat pembelajaran, dan siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar.
2. *Reward* non verbal, gesture yang diberikan berupa senyuman, tepuk tangan, acungan jempol. *Reward* tersebut diberikan pada siswa yang mau bertanyaa saatt pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar.
3. *Reward* berupa nilai tambahan untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran, siswa yang mampu mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan didepan kelas dan mampu menjawab kuis dari guru.

Punishment yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

1. Teguran atau peringatan, diberikan apabila siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat pembelajaran, berisik dan mengganggu siswa lain saat pembelajaran, dan melakukan aktivitas atau kegiatan lain saat pembelajaran.
2. Memberikan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan mengenai materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran diberikan pada siswa yang asik sendiri dan tidak mendengarkan guru saat pembelajaran.
3. Membersihkan kelas, hukuman ini diberikan pada siswa yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran dan berbincang dengan siswa lain saat belajar.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila beberapa siswa sudah disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Terdapat juga beberapa tingkah laku siswa saat belajar yaitu tidak mentaati tata tertib, gaduh, berisik dan fokus dalam belajar. Pemberian *reward* dan *punishment* hendaknya diberikan dengan

seimbang maka akan membentuk kemandirian siswa. Pemberian *reward* dan *punishment* dapat berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik, seimbang dan tidak berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subakti & Hady Prasetya, 2020) menyatakan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* yang stidak seimbang dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa dan dapat menimbulkan rasa tidak suka, serta munculnya sifat malas untuk belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada materi memahami Pancasila AFR, AMP, QL dan SAA mampu menjawab pertanyaan dari guru sebelum mengawali pembelajaran. *punishment* juga diberikan untuk memunculkan sikap disiplin dalam diri siswa.



Gambar 1. Siswa Hadir Saat Pembelajaran dan Melakukan Doa Bersama
Sumber: Dokumentasi Peneliti 31 Juli 2023

Dampak yang timbul ketika siswa tidak disiplin saat pembelajaran, maka tidak memahami materi pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Disiplin dalam pembelajaran diartikan sebagai perbuatan seseorang yang mematuhi aturan saat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2020) menyatakan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan saat pembelajaran, guru Pendidikan Pancasila melakukan upaya untuk mengatur kelas agar tertib dengan menerapkan peraturan tata tertib untuk disiplin dalam belajar dan memberikan sanksi pada siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran.

Guru memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan menegur siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irwan et al., 2021) menyatakan bahwa siswa yang menaati aturan saat pembelajaran dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik maka mendapatkan *reward* dari guru agar dapat termotivasi untuk lebih semangat dan berusaha menjadi lebih baik. Hukuman atau sanksi terhadap siswa yang bermasalah atau melanggar peraturan dilakukan untuk melatih siswa agar memiliki rasa bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa MAS dan APRP yang membuat kebisingan dikelas dengan saling menjaili satu sama lain dan membuat siswa lain tidak fokus pada pembelajaran. Hukuman membersihkan kelas diberikan ketika siswa saat pembelajaran Pendidikan Pancasila melakukan aktivitas lain dan berbincang dengan siswa lain saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Siswa Melakukan Hukuman Membersihkan Kelas
Sumber: Dokumentasi Peneliti 31 Juli 2023

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

Metode *reward* dan *punishment* digunakan sebagai strategi untuk merangsang dan memotivasi aktivitas siswa, meningkatkan hasil belajar dan merubah perilaku buruk siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wani & Sutarini, 2022) menyatakan bahwa dampak pemberian *reward* dan *punishment* tergantung bagaimana guru menerapkan kepada siswa, pemberian *reward* dan *punishment* akan meningkatkan kualitas siswa dalam belajar. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa dinilai dapat bertanggung jawab menjalani hukuman yang diberikan guru yaitu membersihkan kelas ketika mereka melakukan hal yang seharusnya tidak diperbuat saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Jatiningsih, 2021) menyatakan bahwa hukuman atau sanksi terjadap siswa yang bermasalah atau melanggar aturan dilakukan untuk melatih siswa agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban. Maka saat pembelajaran Pendidikan Pancasila selalu menerapkan metode *reward* dan *punishment* agar siswa selalu cermat dan teliti sebelum melakukan sesuatu.

Rasa percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki menjadikan semua rencana dapat terlaksana dengan baik. Kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kepercayaan diri siswa memiliki peran yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Karena dengan percaya diri siswa dapat mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti siswa AN, RAN, dan SN, yang mampu berdiskusi dengan baik saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran secara berkelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpartisipasi dengan baik.



Gambar 3. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi
Sumber: Dokumentasi Peneliti 04 Agustus 2023

Metode *reward* digunakan guru saat pembelajaran Pendidikan Pancasila agar dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam belajar. Siswa mampu berdiskusi dengan baik dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas saat pembelajaran sehingga mendapatkan *reward* dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2018) menyatakan bahwa kemampuan kerjasama siswa saat berkelompok meciptakan sikap toleransi, dapat menghargai pendapat, sikap dan perilaku siswa lain yang memiliki perbedaan dengannya. *Reward* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diberikan agar siswa percaya diri dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rezkillah & Haryanto, 2020) menyatakan bahwa sikap percaya diri siswa tumbuh ketika berani memberikan solusi dan melalui permasalahan yang diberikan guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan sikap percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masfuah et al., 2022) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang ditanggung segala sesuatu atas perilaku yang diperbuat. Pemberian *punishment* saat pembelajaran

Pendidikan Pancasila berdampak pada rasa malu dan kurang percaya diri siswa, tetapi hal tersebut dapat membuat perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arinalhaq & Eliza, 2022) menyatakan bahwa pemberian sanksi yang tidak berlebihan dan diberikan dengan cara yang tepat dapat memperbaiki sikap siswa dan menjadikan siswa lebih baik dalam berperilaku.

Reward dan *Punishment* dapat berperan penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan motivasi siswa agar dapat diperoleh hasil belajar yang baik, khususnya pada hasil belajar afektif siswa atau sikap siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmawati et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan metode reward dan punishment berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* saat pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Tempur berdampak pada hasil belajar sikap siswa. Dampak positif dari *reward* dan *punishment* menjadikan siswa lebih berprestasi serta lebih percaya diri untuk meningkatkan pengetahuan sehingga hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Dampak positif dari *reward* membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam kegiatan belajar. Dampak positif dari *punishment* yaitu siswa tidak mengulangi kesalahan yang pernah diperbuat dan bertanggung jawab atas hukuman yang diberikan. Dampak negatif *reward* jika diberikan secara berlebihan akan membuat siswa merasa sombong akan prestasinya. Dampak negatif dari *punishment* membuat siswa kurang percaya diri.

DAFTAR RUJUKAN

Arinalhaq, R., & Eliza, D. 2022. *Dampak Pemberian Reward and Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini.* JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 6(1), 1925–1930.

Asmawati, M., Nurhasanah, & Syahrul Jiwandono, I. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward an Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(7), 1289–1296.

Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas., 2005–2008.

Fadilah, S. N., & F, N. 2021. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember*. EDUCARE: Journal of Primary Education, 2(1), 87–100.

Fikri, A. 2021. *Reward dan Punishment dalam Persfektif Pendidikan Islam.* Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam, 1(1), 1–16.

Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. M. 2020. *Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar*. CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(1), 72–76.

Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Salemba Humanika.

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

Irwan, Hully, & Ulfa, M. 2021. *Dampak Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) di Tk Putra 1 Mataram.* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(1), 134–138.

Masfuah, S., Sidiq, D. A. N., & Fakhriyah, F. 2020. *Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring.* Progres Pendidikan, 1(3), 72–79.

Masfuah, S., Syifa, U. Z., & Ardianti, S. D. 2022. *Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak dalam Pembelajaran Daring.* Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(2), 568–577.

Mulyadi, Y. 2017. *Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah.* Jurnal Kependidikan FKIP-Universitas Suryakancana, XVIII, 1–16.

Nugraha, S. M., & Jatiningsih, O. 2021. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS Melalui Pembelajaran Ppkn Secara Daring di SMA Negeri 4 Probolinggo.* Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 10(3), 523–539.

Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. 2018. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.* Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2).

Pratiwi, I. A., Islami, A. N., & Ismaya, E. A. 2022. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan.* JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 6(2), 3915–3925.

Rezkillah, I. I., & Haryanto. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Percaya Diri.* Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 8(2), 257–268.

Sri Lena, M., Nisa, S., Khairani, R., & Wardahtun Aisyah, S. 2023. *Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment Bagi Motivasi Belajar Siswa di SD.* Lencana :M Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(3), 236–246.

Subakti, H., & Hady Prasetya, K. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar.* Jurnal Basataka (JBT), 3(2), 106–117.

Wani, K. E., & Sutarini. 2022. A*nalisis Dampak Pemberian Reward and Punishment pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan*. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan, 1(3), 233–247.